

PENGARUH *MASSAGE EFFLEURAGE* DENGAN MINYAK ZAITUN TERHADAP PENCEGAHAN DEKUBITUS PADA PASIEN TIRAH BARING DI RUANG ICU RSUD SUMBAWA

***Elfira Maydayanti¹ Nila Yuliana²**

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Samawa

Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email : elfira.may26@gmail.com

ABSTRAK

Dekubitus atau luka tekan merupakan kondisi yang paling sering dialami oleh pasien yang mengalami immobilitas lama. Pencegahan dekubitus dapat dilakukan menggunakan *Massage Effleurage* dengan minyak zaitun dimana *massage* memiliki efek memperlancar sirkulasi darah sehingga pasokan oksigen dapat terpenuhi dan minyak zaitun dapat mengurangi kerusakan kulit dan dapat menjadi perlindungan kulit dari gesekan atau tekanan dalam waktu yang lama. Tujuan penelitian : mengetahui pengaruh *massage effleurage* dengan minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring di ruang ICU RSUD Sumbawa. Desain penelitian : menggunakan *quasy experimental design* dengan pendekatan *pre and posttest control design*. Sampel dalam penelitian adalah 20 orang kelompok eksperimen dan 20 orang kelompok kontrol. Analisa data menggunakan Uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian : menunjukkan nilai *p-value* 0,031 (*p-value* < 0,05). Kesimpulan: *Massage effleurage* dengan minyak zaitun dapat mencegah dekubitus pada pasien tirah baring.

Kata kunci : *decubitus, massage effleurage, minyak zaitun, tirah baring*

PENDAHULUAN

Intensive care unit (ICU) adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri (instalasi di bawah direktur pelayanan), dengan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan prognosis dubia (Kemenkes, 2010). Pasien yang dilakukan perawatan di ruang ICU berisiko tinggi mengalami dekubitus karena tirah baring yang lama dengan kondisi keterbatasan gerak dan penurunan kesadaran. Tirah baring adalah suatu keadaan ketika pasien tidak dapat bergerak secara aktif dan berbaring selama hampir kurang lebih 24 jam sehari akibat adanya gangguan pada organ tubuh baik fisik maupun mental. Pasien tirah baring mengalami banyak dampak negatif diantaranya disfungsi neuromuskuler, thromboemboli, atelectasis, luka tekan, dan penurunan fungsi anggota gerak. Dekubitus atau luka tekan merupakan kondisi yang paling sering dialami oleh individu yang mengalami imobilitas lama. Dekubitus terjadi karena kurangnya monitoring dan perawatan kulit pada bagian yang tertekan, sehingga berdampak pada terjadinya gangguan integritas kulit pada bagian yang tertekan (Nisak, 2019).

Ulkus dekubitus merupakan luka tekan yang mengalami nekrotik oleh tekanan jangka panjang dan meningkatkan tekanan kapiler. Di Eropa prevalensi ulkus dekubitus berkisar antara 8 hingga 54

% di unit perawatan intensif. Dalam perawatan jangka panjang kejadian ulkus dekubitus ini dijelaskan hingga 24% pada populasi Amerika Serikat (Setiani, 2021). Perawatan dalam ruang intensif meningkatkan resiko terjadinya ulkus dekubitus. Dilaporkan insidens mencapai 33 % dan prevalensi 41%. Prevalensi terjadinya luka tekan juga dilaporkan di Brazil sebesar 12.7%, 10.4% di Turki, dan 47.6% di Thailand. Secara global, ulkus dekubitus merupakan penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas di pelayanan kesehatan. Angka kejadian ulkus dekubitus di Indonesia 15.8% - 35% (Prantika, 2022). Berdasarkan data indikator mutu unit ICU RSUD Sumbawa tahun 2022, dari target 1.5% angka kejadian dekubitus pada bulan Oktober 2022 9.09%, November 2022 10.3%, Desember 2022 5%. Data ini menunjukkan insiden dekubitus di Ruang ICU RSUD Sumbawa masih cukup tinggi.

Untuk mengurangi kemungkinan perkembangan dekubitus pada semua pasien, perawat harus melakukan berbagai macam pencegahan seperti perawat menjaga kebersihan kulit pasien, mengajarkan pasien dan keluarga untuk pencegahan dan memberikan asuhan keperawatan mengenai cara mencegah dekubitus. Pencegahan gangguan integritas kulit dapat dilakukan dengan mengubah posisi pasien setiap dua jam disertai dengan massage (Santiko, 2020). Pelaksanaan perubahan posisi merupakan salah satu peran perawat dalam pemberian pelayanan keperawatan, karena perawat merupakan salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien selama 24 jam. Kasus luka dekubitus 95% dapat dicegah, fakta membuktikan bahwa tindakan pencegahan ini lebih efektif dan hemat biaya daripada pengobatan (Kusumah, 2021).

Massage merupakan intervensi keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien immobilisasi untuk menjaga hidrasi kulit dalam batas wajar. Terapi pijat merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif dan tanpa efek samping. Teknik yang diperbolehkan hanya *effleurage* namun tidak untuk jaringan diatas tulang yang menonjol maupun yang telah menunjukkan kemerahan atau pucat (Santiko, 2020). *Massage effleurage* merupakan teknik *massage* dengan gerakan menggosok. *Massage effleurage* memiliki efek memperlancar sirkulasi darah sehingga pasokan oksigen dapat terpenuhi untuk mencegah terjadinya dekubitus (Rahmawati, 2023). Selain tindakan *massage*, perawatan kulit menggunakan *moisturizer* (pelembab) merupakan tindakan yang murah, tidak menimbulkan bahaya dan memungkinkan untuk diimplementasikan. Penggunaan pelembab untuk mencegah luka tekan diyakini akan mampu memberikan perlindungan terhadap kulit dari kerusakan. Salah satunya minyak zaitun. (Widayati, 2023). Minyak zaitun ini mengandung hingga 80% asam oleat yang melindungi elastisitas kulit dari kerusakan. Selain itu minyak zaitun juga dapat menghidrasi kulit dalam batas wajar serta mampu mencegah terjadinya dekubitus (Liligoly, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prantika (2022) menunjukkan ada pengaruh *massage effleurage* dengan olive oil terhadap pencegahan dekubitus pada pasien bedrest

dimana hasil menunjukkan nilai rata-rata skor dekubitus pada kelompok pelakuan setelah intervensi yaitu 12,75 dengan nilai rendah 9 dan nilai tertinggi 16. Pada kelompok kontrol nilai rata-rata skor dekubitus adalah 0,923 dengan nilai skor terendah 9 dan nilai tertinggi 12. Pada penelitian yang dilakukan Santiko (2020) menunjukkan ada pengaruh *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* terhadap pencegahan dekubitus pada pasien bedrest dimana didapatkan hasil sesudah dilakukan terapi *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada kelompok intervensi terjadi dekubitus sebanyak 1 pasien. Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 8 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh *massage effleurage* dengan minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring di Ruang ICU RSUD Sumbawa. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *massage effleurage* dengan minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring di Ruang ICU RSUD Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental design* dan pendekatan menggunakan *pre and posttest control design*. Dimana terdapat dua kelompok, kelompok intervensi diberikan tindakan *Massage Efflurage* dengan minyak zaitun dan kelompok kontrol diberikan tindakan standar dari Rumah Sakit yaitu ubah posisi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang kemudian dibagi dalam kelompok intervensi 20 orang dan kelompok kontrol 20 orang. Analisa statistik yang digunakan adalah *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia
(n=40)

Variabel		Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
		F	%	f	%
Jenis kelamin	laki-laki	12	60.0	7	35.0
	perempuan	8	40.0	13	65.0
	Total	20	100	20	100
Usia	<25	1	5.0	2	10.0
	25-45	3	15.0	2	10.0
	46-60	7	35.0	6	30.0
	>60	9	45.0	10	50.0

Total	20	100	20	100
-------	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel diatas didapatkan karakteristik jenis kelamin dari keseluruhan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (47,5%) dan berjenis kelamin perempuan 21 orang (52,5%) dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 40 orang (100%). Karakteristik usia responden secara keseluruhan jumlah responden usia < 25 tahun sebanyak 3 orang (7,5%), usia 25-45 sebanyak 5 orang (12,5%), usia 46-60 sebanyak 13 orang (32,5%) dan usia > 60 tahun sebanyak 19 orang (47,5%) dari total responden 40 orang (100%). Banyaknya responden perempuan dalam penelitian ini karena selama penelitian dilakukan banyak pasien perempuan yang dirawat di ruang ICU sehingga ketika pemilihan sampel peluang responden perempuan menjadi lebih besar dibandingkan responden laki-laki.

Berdasarkan usia responden menunjukkan usia responden paling banyak di usia > 60 tahun . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santiko (2020) dimana jumlah responden usia > 60 tahun pada kelompok intervensi ada 15 orang (65,2%) dan kelompok kontrol ada 12 orang (52,2%). Menurut pendapat peneliti usia mempengaruhi dalam terjadinya luka tekan, karena pada usia > 60 tahun telah terjadi perubahan pada kulit secara fisiologis. Bertambahnya usia akan menyebabkan terjadinya perubahan kulit seperti penurunan elastisitas kulit dan vaskularisasi, meningkatnya waktu pergantian sel-sel epidermis, kehilangan lemak sub kutis, penurunan kadar albumin dan penurunan respon inflamasi (Dewi, 2023).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Diagnosa Medis (n=40)

Diagnosa Medis	f	%
stroke hemoragic	5	12.5
stroke infark	11	27.5
gagal napas	8	20.0
pneumonia	6	15.0
CKD st V	1	2.5
sepsis	1	2.5
syok sepsis	3	7.5
encepalitis	1	2.5
COB	1	2.5
asidosis metabolik	1	2.5
ALO	1	2.5

DOC ec sepsis encephalopathy	1	2.5
Total	40	100

Untuk karakteristik responden berdasarkan diagnosa medis yang dialami oleh responden, diketahui bahwa mayoritas diagnosa penyakit yang diderita responden adalah Stroke, dimana terbagi dalam 2 kategori yaitu Stroke hemoragic diderita 5 orang (12,5%), Stroke Infark diderita 11 orang (27,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prantika Mahatma Negari, Nur Rakhmawati, Wahyu Rima Agustin (2022) dimana didapatkan sebanyak 14 pasien (35%) yang menderita stroke. Menurut pendapat peneliti Stroke sangat beresiko terjadi dekubitus karena pada kondisi Stroke dapat terjadi imobilisasi. Gangguan mobilisasi merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya dekubitus. Klien yang tidak mampu mengubah posisi secara mandiri memiliki resiko mengalami ulkus tekan. (Potter, 2010).

Tabel 3. Kejadian dekubitus sebelum dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (n=40)

Kejadian Dekubitus	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	%	F	%
Dekubitus	0	0	0	0
Tidak dekubitus	20	100	20	100
Total	20	100	20	100

Dari data kejadian dekubitus sebelum dilakukan *massage effleurage* dengan minyak zaitun, pada kelompok eksperimen tidak ada responden yang mengalami dekubitus yaitu sebanyak 20 orang(100%) demikian pula kelompok kontrol diketahui bahwa semua responden tidak ada yang mengalami dekubitus yaitu sebanyak 20 orang (100%). Sebelum dijadikan responden, perawatan yang telah dilakukan di ruang ICU adalah melakukan alih

baring setiap 2 jam untuk mengurangi tekanan dan gaya gesek yang dapat menyebabkan dekubitus.

Tabel 4. Kejadian dekubitus setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (n=40)

Kejadian Dekubitus	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Dekubitus	2	10.0	8	40.0
Tidak dekubitus	18	90.0	12.0	60.0
Total	20	100	20	100

Adapun data kejadian dekubitus setelah dilakukan *massage effleurage* dengan minyak zaitun, pada kelompok eksperimen ditemukan sebanyak 2 orang (10%) terjadi pada usia > 60 tahun. Usia tua memiliki resiko yang tinggi untuk terjadi dekubitus karena kulit dan jaringan akan berubah seiring dengan penuaan Beberapa faktor penyebab dekubitus adalah adanya imobilisasi, gaya gesek dan penurunan tingkat aktivitas pasien. dengan adanya faktor tersebut akan berpengaruh terhadap kelembaban kulit akibat tekanan sehingga meningkatkan maserasi kulit, menyebabkan epidermis lebih mudah terkikis dan menghambat aliran darah. (Santiko, 2020). Minyak zaitun dapat diberikan untuk membantu melembabkan kulit. Kandungan asam oleat dalam minyak zaitun berperan untuk melindungi kulit dengan merekonstruksi membrane sel, memberikan kehalusan pada dermis, memulihkan tingkat kelembaban kulit sehingga kulit dapat mempertahankan kelembaban dan elastisitasnya (Kustina, 2022). Pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan *massage effleurage* dengan minyak zaitun kejadian dekubitus sebanyak 8 orang (40%) terjadi pada usia > 60 tahun.

Tekanan adalah penyebab utama pembentukan ulkus tekan. Apabila tidak diperhatikan dengan baik oleh perawat akan mengakibatkan kerusakan integritas kulit. Untuk mencegah luka tekan peneliti memberikan intervensi yaitu *massage effleurage* dengan minyak zaitun. Pemberian pelembab bukan intervensi utama untuk mencegah dekubitus, namun pencegahan luka tekan hanya melakukan perubahan posisi tanpa upaya mempertahankan toleransi jaringan kulit juga tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Tabel 5. Lokasi kejadian dekubitus pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (n=10)

Lokasi dekubitus	f	%
pinggul	2	20.0
sacrum	7	70.0
tumit	1	10.0
Total	10	100

Berdasarkan lokasi kejadian dekubitus didapatkan daerah sacrum merupakan lokasi yang paling banyak yaitu sebesar 7 (70%) dan tumit merupakan lokasi yang paling sedikit (10%). Apabila seseorang berada dalam keadaan terbaring *immobile*, maka tekanan pada daerah sakrum dapat meningkat sampai 60 s/d 70 mmHg. Sedangkan tekanan pada daerah tumit dapat mencapai 30 s/s 45 mmHg. Tekanan sebesar ini akan menimbulkan daerah iskemik dan apabila berlangsung lama maka akan berakibat timbulnya nekrosis jaringan kulit.

2. Analisa Bivariat

Tabel 6. Kejadian dekubitus antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pasien tirah baring di ICU RSUD Sumbawa (n=40)

Kelompok	Kejadian Dekubitus						p-value
	Dekubitus		Tidak dekubitus		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Eksperimen	2	10	18	90	20	100	0,031
Kontrol	8	40	12	60	20	100	
Total	10	25	30	75	40	100	

Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan hasil nilai p-value 0,031. Oleh karena *p-value* ($0,031 < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan dari tindakan *massage effleurage* dengan minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring. Sejalan dengan penelitian Santiko dan Noor Faidah (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* terhadap pencegahan dekubitus di ruang IRIN karena nilai p ($0,022 < \alpha$ (0,05)). Sejalan pula dengan penelitian Dorkas Agustina, Yulis Setiya Dewi, Prihatma Kriswidyatomo dimana ada perbedaan signifikan kejadian luka tekan grade 1 setelah dilakukan *massage effleurage* dengan minyak zaitun kombinasi pengaturan posisi. Hasil uji hipotesa didapatkan p ($0,001 < \alpha$ (0,005)).

Pemakaian minyak zaitun dapat dijadikan pencegahan primer terjadinya dekubitus yang dapat diaplikasikan di Rumah Sakit karena asam lemak yang terkandung dalam minyak zaitun mendorong regenerasi kulit, meningkatkan hidrasi kulit, elastisitas dan kekuatan otot (Nisak, 2019). *Massage effleurage* dengan minyak zaitun menjadikan minyak zaitun lebih terabsorpsi ke dalam kulit, karena tindakan tersebut dapat meningkatkan aliran darah di area yang dipijat, sehingga meningkatkan relaksasi dan memperlancar metabolisme sel pada kulit di area tertekan (Dewi, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan *Massage effleurage* dengan minyak zaitun dapat mencegah dekubitus pada pasien dengan tirah baring. Saran dalam penelitian ini adalah dapat menjadi rekomendasi bagi perawat dalam melakukan perawatan untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien dengan tirah baring lama.

REFERENSI

- Dewi, Y. S., & Kriswidyatomo, P. (2023). Efektivitas *Massage Effleurage* Minyak Zaitun Kombinasi Pengaturan Posisi Terhadap Pencegahan Luka Tekan Grade 1 (Nonblanchable Erythema) Pada Pasien Tirah Baring Lama. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1331-1338.
- Kusumah, A. M. P., & Hasibuan, M. T. D. (2021). Pengaruh Perubahan Posisi Dalam Mencegah Dekubitus Pada Pasien Yang Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Aminah Ciledug Tangerang. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(1), 451-455.
- Kustina, D. S. W., & Rosidi, A. (2022). Perawatan Kulit Dengan Minyak Zaitun Dan Minyak Almond Menurunkan Status Risiko Dekubitus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 1-14.
- Liligoly, F., & Khamid, A. (2023). Edukasi Pengobatan Terapi Alternatif Non Farmakologi Menggunakan Minyak Zaitun Untuk Luka Dekubitus Di Rumah Sakit Mekar Sari. *Maheza: Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 2086-2097.
- Nisak, K., Kristinawati, B., & Widayati, N. (2019, October). Aplikasi *Massage Olive Oil* Untuk Mencegah Dekubitus Pada Pasien Kritis Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. In *Prosiding University Research Colloquium* (Pp. 490-495).
- Potter, P.A., Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan, Buku 3 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.

- Prantika Mahatma Negari, P. (2022). Pengaruh Massage Effleurage Dengan Olive Oil (Minyak Zaitun) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang HCU Anggrek 2 RSUD Dr. Moewardi (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Rahmawati, T., Hermawati, H., & Supadmi, D. (2023). Penerapan *Massage Effleurage* Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Debubitus Pada Pasien Bedrest Di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Osadhawedyah*, 1(3), 81-88.
- Santiko, S., & Faidah, N. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) RS Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191-202.
- Setiani, MD, Safitri, FD, Malilah, LO, Wulandari, ND, Rachmawati, R., Ramandita, Y., & Pradana, AA. (2021). Metode Pencegahan Dekubitus Pada Lansia. *Jurnal Internasional Kesehatan dan Keselamatan Masyarakat*, 1 (02), 94-104
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widayati, C. N., Kusumaningrum, Y. R., Rahmawati, R., & Purnanto, N. T. (2023). Efektifitas Massage Dengan Minyak Zaitun (Olive Oil) Dan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Rsud Sunan Kalijaga Demak. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 8(01).
- Zahra, A. A. A., & Dwiningsih, S. U. (2023). Pengaruh Massage Effleurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus Pada Pasien Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(2), 665-672.